

Optimizing Banking Investments: Financial technology, Rates, Dividends & CSR Impact

Putu Gita Pujayanti^{1*}, Lucy Sri Musmini², Edy Sujana³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 28, 2024

Received in revised form December 15, 2024

Accepted December 19, 2024

Available online December 30, 2024

Kata Kunci:

CSR, fintech, kebijakan dividen, keputusan investasi, tingkat suku bunga.

Keywords:

CSR, dividend policy, fintech, investment decisions, interest rate.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Financial Technology, tingkat suku bunga, dan kebijakan dividen, yang semuanya merupakan faktor signifikan dalam pengambilan keputusan investasi, dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian terdiri dari 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan data sekunder yang dikumpulkan berjumlah 80 data yang berasal dari 16 sampel selama periode 2019 hingga 2023. Kebaruan dari penelitian ini ialah menggunakan CSR sebagai variabel moderasi dengan STATA sebagai alat uji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Technology dan tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, serta CSR tidak efektif dalam memoderasi hubungan antara Financial Technology, tingkat suku bunga, dan kebijakan dividen. Namun, kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi manajemen perusahaan, yang dapat menjadi dasar untuk proses pengambilan keputusan investasi yang lebih terinformasi.

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence on the influence of Financial Technology, interest rates, and dividend policy, all of which are significant factors in investment decision-making, with Corporate Social Responsibility (CSR) as a moderating variable. The study employs a quantitative approach and multiple linear regression analysis. The research sample consists of 47 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with 80 secondary data points collected from 16 samples over the 2019-2023 period. The novelty of this research lies in utilizing CSR as a moderating variable and employing STATA as the testing tool. The findings reveal that Financial Technology and interest rates do not have a significant impact on investment decisions, and CSR is not effective in moderating the relationships between Financial Technology, interest rates, and dividend policy. However, dividend policy has a significant influence on investment decisions. These findings provide valuable insights for company management, serving as a foundation for more informed investment decision-making processes.

* Corresponding author.

E-mail: pujayantigita@gmail.com (Putu Gita Pujayanti)

1. Pendahuluan

Keputusan investasi modal atau biasa disebut *capital investment decision* adalah investasi jangka panjang yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. (Kurniawan, 2020). Keputusan investasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, karena keputusan ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengalokasikan dana ke berbagai bentuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan di masa mendatang (Faridah, 2016). Keputusan investasi yang tepat diharapkan dapat menghasilkan pertumbuhan positif, baik bagi perusahaan maupun bagi investor (Asri & Darmayanti, 2018). Namun pada kenyataannya beragam jenis pilihan investasi masih belum dapat meningkatkan keputusan dan kualitas investasi bagi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa perusahaan yang mengalami kerugian akibat kurang maksimal dalam melakukan keputusan investasi (Fajar, 2020).

Pada tahun 2020 PT Bank Jago Tbk membukukan rugi senilai Rp 51 miliar pada semester I/2020 karena perseroan melakukan investasi pada platform digital selama periode tersebut (Wiratmini, 2020). PT Bank Raya Indonesia Tbk. (AGRO) pada tahun 2021 membukukan rugi bersih Rp 3,04 triliun hal ini disebabkan karena adanya penataan kembali portofolio bisnis untuk fokus kepada pengembangan bisnis digital, sehingga perseroan melakukan penyesuaian terhadap porsi kredit menengah (Damara, 2022). Contoh lain dari perusahaan yang belum maksimal dalam melakukan keputusan investasi adalah PT. Bank Bukopin Tbk yang mengalami krisis likuiditas pada tahun 2020 yang disebabkan oleh investasi yang gagal di sektor properti, obligasi korporasi dan penarikan dana nasabah secara besar-besaran (Hery Trianto, 2020). Pada tahun 2021 ada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. yang mengalami kerugian sebesar Rp 818 miliar, karena penghapusan bukuan (*write-off*) pada sejumlah pembiayaan berkualitas rendah yang mencapai Rp 1.046 miliar hal ini merupakan kesalahan keputusan investasi internal dikarenakan pembiayaan berkualitas rendah memiliki resiko tinggi gagal bayar (Anggraeni, 2022). PT Bank Neo Commerce Tbk. pada tahun 2022 mencatatkan kenaikan rugi bersih tahun berjalan sebesar 360 persen secara tahunan, dari Rp 132,86 miliar menjadi Rp 611,43 pada semester I/2022, kerugian tersebut naik lebih dari 4 kali lipat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kerugian tersebut dikarenakan perseroan bertransformasi menjadi emiten bank digital, dalam proses tersebut membutuhkan peningkatan biaya modal yang besar untuk berinvestasi pada pemanfaatan dan pengembangan teknologi (Anggreani, 2022).

Kegagalan investasi di beberapa perusahaan perbankan ini berdampak serius pada sektor perbankan secara keseluruhan. Keberhasilan dari suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas keputusan atau kebijakan yang diambil oleh perusahaan itu sendiri dalam menentukan arah investasinya (Ghaesani Nurvianda et al., 2018). Keputusan investasi yang dibuat oleh bank-bank ini dapat memiliki dampak luas, tidak hanya pada stabilitas keuangan mereka sendiri tetapi juga pada kesejahteraan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Era digital telah membawa perubahan signifikan pada industri perbankan, dengan *fintech* merubah cara bank beroperasi dan berinteraksi dengan nasabah, tingkat suku bunga oleh Bank Indonesia (Bank Sentral) juga sangat mempengaruhi operasional perbankan. Kebijakan deviden yang dibuat oleh perbankan memiliki dampak langsung terhadap daya tarik investor. Penelitian ini berfokus pada bagaimana variabel yang di teliti berpengaruh secara internal terhadap keputusan investasi di sektor perbankan.

Penelitian oleh (Fadila et al., 2022) menyimpulkan bahwa *Financial Technology* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Namun, dalam penelitian Junianto et al., (2020) ditemukan bahwa *Financial Technology* berdampak positif terhadap keputusan investasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Komarudin, 2021) menemukan bahwa variabel tingkat suku bunga mempengaruhi secara signifikan keputusan investasi. Namun, menurut penelitian Ayaydin et al., (2016), terdapat hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara suku bunga riil dan investasi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lee, (2015), menunjukkan bahwa kebijakan dividen bank memiliki keterkaitan erat dengan keputusan investasi, terutama dalam hal memaksimalkan keuntungan dan manajemen risiko. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Lashgari & Moghaddam, (2015) menunjukkan hasil sebaliknya, di mana dividen berdampak negatif terhadap keputusan investasi perusahaan. Penelitian oleh Istifarin, (2022) menyebutkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi perusahaan. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Fadilah dan et al., (2015) yang menunjukkan bahwa CSR memiliki dampak positif terhadap keputusan investasi. Perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya dengan penambahan CSR sebagai variabel moderasi menawarkan dimensi baru dalam pemahaman dampak variabel-variabel lain terhadap keputusan investasi. Dengan mengidentifikasi dampak tidak langsung dari CSR, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana tanggung jawab sosial perusahaan memoderasi pengaruh variabel lain dalam konteks pengambilan keputusan investasi.

Teori *stakeholder* menekankan bahwa penggunaan teknologi keuangan atau *fintech* sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan sebuah perusahaan dengan memenuhi kebutuhan berbagai *stakeholder*, termasuk pelanggan dan investor (Zoraya et al., 2023). *Financial Technology* merupakan bidang bisnis yang berfokus pada penggunaan perangkat lunak dan teknologi canggih untuk menyediakan layanan keuangan. Konsep *fintech*, merujuk pada penggabungan manajemen keuangan dengan solusi teknologi. Ini telah menarik perhatian dan menjadi tren baru dikalangan masyarakat, investasi, sistem pembayaran, dan berbagai fitur lain yang menudahkan aspek-aspek finansial, terutama dalam penggunaannya di institusi keuangan. Penelitian oleh Novia Utami & Marsiana Luciana Sitanggung, (2023) juga menunjukkan bahwa *Financial Technology* tidak berpengaruh terhadap minat investasi Namun, penelitian oleh Angga Pradipa et al., (2023) menyatakan bahwa *Financial Technology* berdampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu, hipotesis pertama dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 : *Fintech* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Teori *stakeholder* merupakan sebuah konsep yang menguraikan interaksi antara suatu perusahaan dan berbagai pihak terkaitnya, seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah, masyarakat umum, konsumen, pemasok, analis, dan lain-lain, dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan (Suliyani, 2023). Teori sinyal (*signal theory*) adalah konsep dalam ekonomi dan keuangan yang menjelaskan bagaimana informasi asimetris antara pelaku pasar dapat diatasi melalui sinyal yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lainnya. Dalam konteks tingkat suku bunga, teori sinyal relevan karena suku bunga sering digunakan sebagai indikator atau sinyal kebijakan ekonomi dan kondisi pasar (Melyani & Esra, 2021). Tingkat suku bunga adalah indikator mengenai potensis keuntungan investasi yang dapat diperoleh oleh investor dari suatu aset tanpa resiko, atau dapat pula dianggap sebagai pengukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menggunakan dana dari para investor. Tingkat suku bunga memiliki dampak yang signifikan pada kondisi keuangan perusahaan karena mempengaruhi laba. Jika tingkat suku bunga tinggi, hal ini dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan karena suku bunga merupakan biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan, selama nilainya tetap konstan. Penelitian yang dilakukan oleh Komarudin, (2021), menemukan bahwa variabel suku bunga mempengaruhi secara signifikan keputusan investasi. Namun, penelitian Ayaydin et al., (2016), menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara suku bunga riil dan investasi perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2 : kebijakan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Teori *Stakeholder* menekankan pentingnya perusahaan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam operasionalnya, termasuk pemegang saham. Kebijakan dividen dapat mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham, dan teori *stakeholder* memperhatikan bagaimana perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak, termasuk pemegang saham, dalam pengambilan keputusan keuangan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka (Hatta, 2002). Teori sinyal juga menyatakan bahwa kebijakan dividen mencerminkan ekspektasi manajer tentang arus kas masa depan perusahaan dan pasar akan bereaksi terhadap pengumuman pembayaran dividen (Abdullah & Syiah Kuala, 2002). Kebijakan dividen adalah keputusan penting yang harus dipertimbangkan dengan serius oleh manajemen perusahaan, karena terkait erat dengan kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen dan kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan laba. Secara umum, kebijakan dividen menetapkan proporsi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, serta jumlah laba yang akan disimpan sebagai cadangan untuk keperluan investasi dan pertumbuhan perusahaan. Kebijakan ini harus seimbang agar dapat memuaskan pemegang saham sambil memastikan perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung ekspansi dan kelangsungan bisnis. Keputusan antara mendistribusikan laba sebagai dividen atau menyimpannya untuk reinvestasi sering kali menimbulkan perdebatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lee, 2015), menemukan bahwa kebijakan dividen bank berkaitan erat dengan keputusan investasi terutama dengan intensif memaksimalkan keuntungan dan manajemen resiko. Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Triasesiarta Nur, (2017), di mana kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi perusahaan. Namun, penelitian oleh Lashgari & Moghaddam, (2015) menunjukkan bahwa dividen berdampak negatif terhadap keputusan investasi perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3 : kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Teori pemangku kepentingan menguraikan bahwa perusahaan bisa memanfaatkan CSR untuk menurunkan perselisihan antara pengelola dan pemangku kepentingan non-investor. Lebih lanjut, partisipasi dalam CSR bisa berfungsi sebagai sarana untuk memperbaiki komunitas antara individu internal dan eksternal, sehingga menekan perbedaan kepentingan antara pengelola dengan beragam pemangku kepentingan, baik investor maupun non-investor (Suteja et al., 2023). Selain itu, bisnis *fintech* sebagai platform yang tidak konvensional dapat meningkatkan praktik Tanggung Jawab Sosial (CSR) dari berbagai perusahaan. *Fintech* sering kali memungkinkan akses ke jumlah pelanggan yang besar karena penggunaan smartphone yang luas dan perkembangan teknologi informasi yang cepat memungkinkan layanan *fintech* lebih mudah diterima oleh masyarakat, hal ini tidak dapat diimbangi oleh lembaga keuangan tradisional. Dalam pasar yang semakin kompetitif, perusahaan *fintech* harus terus menerus meningkatkan layanannya untuk pertumbuhan dimasa depan, dengan kata lain pengguna *fintech* dapat menjadi kekuatan dominan yang mendorong perusahaan, khususnya perusahaan perbankan untuk memenuhi kewajiban CSR mereka dengan layanan yang lebih baik dan biaya transaksi yang lebih rendah (Li et al., 2024). Dengan demikian hipotesis 4 dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H4 : CSR memoderasi pengaruh *fintech* terhadap keputusan investasi.

Konsep Tanggung Jawab Sosial (CSR) melibatkan tiga aspek penting yaitu: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Aspek ekonomi berfokus pada elemen keuangan dan meliputi segala aspek yang mempengaruhi kinerja ekonomi suatu organisasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks perbankan, aktivitas CSR harus berorientasi pada peningkatan kepuasan pelanggan, yang merupakan elemen kunci dari pilar sosial. Kepuasan pelanggan menjadi tolak ukur utama dalam mengevaluasi performa bank dalam kontes pasar keuangan Munari et al. (2012) dalam Paulík et al., (2015). Belas, Cipovava, dan Demjan (2014) dalam Paulík et al., (2015), meunjukkan bahwa dalam mengelola kepuasan pelanggan di bank disebabkan perluasan parameter objektif yang dapat diukur seperti, tingkat suku bunga dan biaya. Dengan demikian hipotesis 5 dari penelitian ini sebagai berikut.

H5 : CSR memoderasi pengaruh tingkat suku bunga terhadap keputusan investasi.

Secara teori, CSR dapat mempengaruhi kebijakan dividen melalui dua saluran utama. Yang pertama adalah jalur pendapatan dan yang kedua adalah saluran biaya modal ekuitas. Saluran pendapatan menunjukkan bahwa CSR dapat mempengaruhi pendapatan yang pada akhirnya mempengaruhi kebijakan dividen (Fuady Rasyid, 2019). Menurut (Deitiana, 2009), dinyatakan bahwa setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dua efek bertentangan. Jika dividen dibayarkan seluruhnya, kepentingan cadangan akan diabaikan. Sebaliknya, jika keuntungan ditahan seluruhnya, kepentingan pemegang saham untuk mendapatkan tunai juga akan diabaikan. Untuk menjaga kedua kepentingan tersebut, manajer keuangan harus mengambil kebijakan dividen yang optimal. Faktor pementu kebijakan dividen mencakup perusahaan dengan kemampuan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi cenderung membayar dividen dengan jumlah lebih banyak. (Heal, 2005), berpendapat bahwa CSR dapat meningkatkan pendapatan melalui hubungan yang lebih baik dengan para pemangku kepentingan, pengelolaan yang lebih efisien, alokasi aset yang lebih baik, kebijakan tenaga kerja yang lebih baik dan peningkatan efisiensi lainnya. Dengan demikian hipotesis 6 dari penelitian ini sebagai berikut.

H6 : CSR memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap keputusan investasi

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan sumber data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan alat analisis STATA. Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (2019-2023) yang berfokus pada sektor perbankan dengan mengambil data dari situs internet www.idx.co.id, www.sahamok.com dan www.investing.com. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 47 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan perbankan. Data yang diolah berjumlah 80 data.

Dalam penelitian ini indikator pengukuran *fintech* adalah peningkatan nilai transaksi rata-rata untuk menilai apakah nilai rata-rata transaksi melalui *fintech* meningkat, mengindikasikan mungkin adanya peningkatan kompleksitas atau nilai tambah dalam layanan (Siswantoro, 2022). Indikator pengukuran tingkat suku bunga adalah Data yang digunakan diambil dari situs www.ojk.go.id, berupa rata-rata suku

bunga dasar kredit tahunan dari Januari 2019 hingga Desember 2023, yang disajikan dalam bentuk persentase (%) (Rakhimsyah & Gunawan, 2011). Kebijakan dividen diukur dengan Tingkat pembayaran dividen (*dividend payout ratio*), rasio ini mengukur presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. (Rakhimsyah & Gunawan, 2011). Sedangkan CSR diukur dengan Indeks pengungkapan CSR yang merupakan alat atau metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan mengungkapkan informasi tentang kegiatan CSR mereka. (Asokawati et al., n.d.). Keputusan investasi memiliki indikator *Net Present Value* (NPV) adalah selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah didiskon menggunakan *Weighted Cost of Capital* (WACC) sebagai faktor diskon. Dengan kata lain, NPV adalah nilai arus kas masa depan yang telah didiskon ke nilai saat ini (Hm & Setiawan, 2023).

3. Hasil dan pembahasan

Deskriptif Statistik

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel keputusan investasi, yang diukur menggunakan NPV, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 86,41325 dan standar deviasi sebesar 111,4828, dengan nilai minimum 5,88 dan nilai maksimum 554,73. Untuk variabel *Fintech*, yang diukur berdasarkan rata-rata transaksi, diperoleh nilai rata-rata sebesar 46,49894 dan standar deviasi sebesar 48,0092, dengan nilai minimum 3,81 dan nilai maksimum 312,125. Variabel tingkat suku bunga, yang diukur menggunakan rata-rata suku bunga kredit, memiliki nilai rata-rata sebesar 9,76125 dan standar deviasi sebesar 2,306904, dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 14,14. Sementara itu, untuk variabel dividen, yang diukur menggunakan DPR (*Dividend Payout Ratio*), didapatkan rata-rata sebesar 36,06063 dan standar deviasi 20,8286, dengan nilai minimum 0 dan maksimum 85. Hasil analisis statistik deskriptif variabel CSR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 74,72562 dan standar deviasi sebesar 14,57585, dengan nilai minimum 12,78 dan maksimum 78,2. Dapat dilihat pada tabel 1.

Table 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variable	Mean	Std. Dev.	Min	Max	Observations
y overall	86.41325	111.4828	5.88	554.73	N= 80
between		77.04972	24.196	327.048	n= 16
within		82.41564	-143.2948	448.7412	T= 5
x1 overall	46.49844	48.00926	3.81	312.125	N= 80
between		32.08016	6.108	134.407	n= 16
within		36.43983	-27.86806	224.2169	T= 5
x2 overall	9.767125	2.306904	4	14.14	N= 80
between		1.679962	7.37	12.916	n= 16
within		1.625557	4.247125	13.35712	T= 5
x3 overall	36.06063	20.8286	0	85	N= 80
between		18.06145	12	69	n= 16
within		11.14145	8.060625	89.54062	T= 5
z overall	47.72562	14.57585	12.78	78.2	N= 80
between		11.50449	23.76	64.21	n= 16
within		9.316852	30.43363	67.57563	T= 5

Sumber: Data Diolah, 2024

Table 2. Matriks Korelasi Intervariabel

Variable	y	x1	x2	x3	z
y	1.0000				
x1	-0.0820	1.0000			
x2	.0.057	0.0800	1.0000		
x3	0.2943	0.2227	-0.2466	1.0000	
z	0.1756	0.2624	-0.0930	0.3052	1.0000

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Table 2, korelasi antara variabel mempunyai nilai di bawah 0,8 maka tidak ada variabel yang mempunyai korelasi kuat antar variabel.

Penentuan Model Estimasi

Table 3. Hasil Uji Chow Test

y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
x1	-.4231466	.2741418	-1.54	0.128	-.971327	0.1250338
x2	1.37273	6.615283	0.21	0.836	-11.85535	14.60081
x3	2.429316	.9909749	2.45	0.017	0.4477394	4.410893
_cons	5.078837	88.55359	0.06	0.954	-171.995	183.1527
sigma_u	76.715525					
sigma_e	85.615857					
rho	.44533616	(fraction of variance due to u_i)				
F test that all u_i=0: F(15, 61)		3.88			Prob > F	0.0001

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Table 3 hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,00001, yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, H1 diterima. Dengan demikian, Uji Chow menyatakan bahwa model estimasi yang lebih unggul adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

Table 4. Hasil Uji Hausman

Variable	Fixed (b)	Random (B)	Difference (b-B)	S.E. (sqrt(diag(V_b-V_B)))
x1	-.4231466	-.42.79446	4.798	125.528
x2	1.37273	.3163317	1.056398	3.366797
x3	2.429316	2.088302	.3410144	.6624912
chi2(3)	0.46			
Prob>chi2	0.9265			

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Table 4 hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi2 lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,9265. Oleh karena itu, H0 diterima, yang menunjukkan bahwa model terbaik yang sebaiknya digunakan adalah *Random Effect Model* dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*.

Table 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Keterangan	Var	sd = sqrt(Var)
Y	12428.41	111.4828
e	7330.075	85.61586
u	5435.008	73.72251
Var(u) = 0		
chibar2(01)	20.02	
Prob > chibar2	0.0000	

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Table 5 hasil Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi2 lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,00. Oleh karena itu, H1 diterima, sehingga model terbaik yang seharusnya digunakan adalah *Random Effect Model* dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

Berdasarkan Uji Chow, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*. Namun, hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa *Random Effect Model* lebih baik daripada *Fixed Effect Model*. Oleh karena itu, diperlukan Uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model yang lebih baik antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Uji Hipotesis

Table 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan Data Panel

y	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
x1	-.4279446	.2437141	-1.76	0.079	-9.056.154 .0497263
x2	.3163317	5.69444	0.06	0.956	-10.84457 11.47723
x3	2.088302	.736978	2.83	0.005	.6438514 3.532752
_cons	27.9171	72.66319	0.38	0.701	-114.5001 170.3343
sigma_u	73.722.509				
sigma_e	85.615857				
rho	.42577147				

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Table 6, dapat diketahui bahwa persamaan atas regresi data panel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = 27.9171 + -0.4279446X_1 + 0.3163317X_2 + 2.088302X_3 + ex$$

Berdasarkan persamaan regresi maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (a) = 27.9171 menunjukkan nilai tetap. Jika semua variabel independen bernilai nol, maka variabel keputusan investasi (Y) akan sebesar 27.9171. Konstanta negatif biasanya terjadi ketika rentang nilai antara variabel X dan Y cukup dekat.
2. Koefisien *fintech* (X1) = -0.4279446, menunjukkan bahwa jika variabel lain tetap dan *fintech* meningkat satu satuan, maka keputusan investasi akan menurun sebesar -0.4279446. Koefisien negatif ini mengindikasikan adanya pengaruh negatif *fintech* terhadap keputusan investasi, artinya ketika *fintech* meningkat, keputusan investasi perusahaan akan berkurang.
3. Koefisien tingkat suku bunga (X2) = 0.3163317, menunjukkan bahwa jika variabel lainnya tetap dan tingkat suku bunga naik satu satuan, keputusan investasi akan meningkat sebesar 0.3163317. Koefisien positif ini menunjukkan pengaruh positif antara tingkat suku bunga dan keputusan investasi, artinya semakin tinggi tingkat suku bunga, keputusan investasi juga akan meningkat.
4. Koefisien dividen (X3) = 2.088302, menunjukkan bahwa jika variabel lainnya tetap dan dividen naik satu satuan, keputusan investasi akan meningkat sebesar 2.088302. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa dividen memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi, artinya semakin tinggi dividen, keputusan investasi juga akan meningkat.

5. *Standar error* € menunjukkan tingkat kesalahan yang muncul dalam model

Table 7. Hasil Uji Statistik Z (Parsial)

y	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
x1	-.4279446	.2437141	-1.76	0.079	-.9056154	.0497263
x2	.3163317	5.69444	0.06	0.956	-10.84457	11.47723
x3	2.088302	.736978	2.83	0.005	.6438514	3.532752
_cons	27.9171	72.66319	0.38	0.701	-114.5001	170.3343
sigma_u	73.722509					
sigma_e	85.615857					
rho	.425771147					

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Table 7, hasil uji z pada model penelitian ini dibandingkan dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Dari hasil analisis regresi dengan data panel, diketahui bahwa nilai prob. Z untuk *fintech* adalah 0,079, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa *fintech* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Untuk tingkat suku bunga, nilai prob. Z sebesar 0,956, yang juga lebih besar dari 0,05, berarti tingkat suku bunga secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Sementara itu, untuk dividen, nilai prob. Z sebesar 0,005, yang kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa dividen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hasil uji z yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *fintech* dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sementara dividen berpengaruh signifikan. Dengan demikian, H1 dan H2 ditolak, sedangkan H3 diterima untuk perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2024.

Table 8. Hasil Uji Moderasi Interaksi

y	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
x1	.4937793	.9914441	0.50	0.618	-1.449.512	2.436794
x2	-19.6311	19.09894	-1.03	0.304	-57.06432	17.80216
x3	-0.71527	2.581273	-0.28	0.782	-5.774.473	4.343931
z	-3.61493	4.236127	-0.85	0.398	-11.91458	4.69073
x1z	-.017653	.016899	-1.04	0.296	-.0507744	.0154685
x2z	.3818703	.3588955	1.06	0.287	-.321552	1.085293
x3z	.047071	.048128	0.98	0.328	-.0472.571	.1414
_cons	233.5994	226.2502	1.03	0.302	-209.8429	677.0416
sigma_u	26.41616					
sigma_e	86.91636					
rho	.08455996					

Sumber: Data Diolah, 2024

Table 8 menunjukkan interaksi antara variabel moderasi, yaitu CSR, dengan masing-masing variabel independen, yaitu *fintech*, tingkat suku bunga, dan dividen. Berdasarkan hasil tersebut, X1Z, yang merupakan interaksi antara CSR dan *fintech*, memiliki nilai probabilitas 0,296, yang lebih besar dari 0,05. X2Z, yaitu interaksi antara CSR dan tingkat suku bunga, memiliki nilai probabilitas 0,328, yang juga lebih besar dari 0,05. Sementara itu, X3Z, yang merupakan interaksi antara CSR dan dividen, memiliki nilai probabilitas 0,302, yang lebih besar dari 0,05.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa CSR tidak mampu memoderasi pengaruh *fintech* terhadap keputusan investasi, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga H4 ditolak.

Demikian pula, nilai probabilitas untuk interaksi antara CSR dan tingkat suku bunga terhadap keputusan investasi juga lebih besar dari 0,05, yang menyebabkan H5 ditolak. Selain itu, nilai probabilitas untuk interaksi antara CSR dan dividen juga lebih besar dari 0,05, sehingga CSR tidak mampu memoderasi pengaruh dividen terhadap keputusan investasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk periode 2019-2021. Dengan demikian, H6 juga ditolak.

Diskusi

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Fintech* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Namun, berdasarkan hasil regresi, pengaruh langsung *Fintech* yang diukur melalui rata-rata nilai transaksi menunjukkan koefisien regresi sebesar -0.4279446 dengan nilai Prob > t sebesar 0.079. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fintech* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi internal perusahaan, yang bertentangan dengan hipotesis awal bahwa *Fintech* akan berdampak positif terhadap keputusan tersebut. Menurut teori *stakeholder*, diharapkan bahwa perusahaan mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan, termasuk inovasi teknologi keuangan seperti *Fintech*, sehingga seharusnya berpengaruh positif pada keputusan investasi internal. Secara teoritis, *fintech*, khususnya m-banking dan internet banking, dapat berpengaruh pada keputusan investasi perusahaan karena mereka menyediakan informasi real-time yang lebih akurat dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dana. Dengan akses cepat terhadap data keuangan dan performa pasar, perusahaan dapat mengambil keputusan investasi lebih responsif dan didasarkan pada data yang lebih terkini. Selain itu, *fintech* memungkinkan pengurangan biaya operasional melalui otomatisasi, yang seharusnya berkontribusi pada peningkatan modal yang dapat dialokasikan untuk investasi. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan ekspektasi tersebut, mengindikasikan bahwa faktor lain mungkin lebih signifikan dalam pengambilan keputusan investasi internal. Berdasarkan data dari 47 perusahaan perbankan hanya terdapat 20 perusahaan yang telah beralih ke perbankan digital hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* belum cukup di pertimbangkan. Selain dari pada itu nilai-nilai *fintech* di berbagai tahun sangat bervariasi, tetapi perubahan besar pada nilai *fintech* tidak selalu diikuti oleh perubahan yang konsisten pada keputusan investasi. Sebagai contoh, di tahun 2020 dan 2021 untuk perusahaan tertentu, peningkatan besar pada *fintech* tidak selalu menyebabkan peningkatan yang sepadan pada keputusan investasi. Penemuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan kurangnya pengaruh signifikan *Fintech* terhadap keputusan investasi internal perusahaan, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Fadila et al., (2022), dan Novia Utami & Marsiana Luciana Sitanggang, (2023). Faktor praktis seperti tingkat adopsi *Fintech* yang belum cukup luas dan karakteristik perusahaan yang mungkin lebih dominan, seperti literasi keuangan, selera risiko, dan akses ke layanan keuangan tradisional, dapat menjadi alasan di balik temuan ini. Dengan demikian, meskipun *Fintech* menawarkan keuntungan teoritis, dampak praktisnya terhadap keputusan investasi internal perusahaan mungkin tidak sebesar yang diharapkan dalam konteks yang diteliti. Untuk memastikan bahwa *fintech* dapat operasional bermanfaat dalam keputusan investasi perusahaan perlu mengintegrasikan *fintech* dengan alat analisis keuangan yang lebih kuat, misalnya dalam proses analisis risiko investasi atau perencanaan keuangan.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hasil regresi, pengaruh langsung tingkat suku bunga yang diukur melalui nilai rata-rata tingkat suku bunga kredit menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.3163317 dengan nilai Prob > t sebesar 0.956. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi tingkat suku bunga tidak berpengaruh pada keputusan investasi. Teori *stakeholder* menekankan pentingnya memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat atau terpengaruh oleh suatu keputusan, seperti investor, konsumen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat umum. Perubahan tingkat suku bunga memberikan dampak langsung dan tidak langsung pada *stakeholder*. Menurut teori sinyal, perubahan tingkat suku bunga seharusnya memberikan sinyal penting kepada perusahaan tentang kondisi ekonomi atau kebijakan moneter, sehingga mempengaruhi keputusan investasi. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sinyal dari perubahan tingkat suku bunga mungkin tidak cukup kuat atau tidak diinterpretasikan secara seragam oleh perusahaan. Keputusan investasi sering kali mengikuti strategi jangka panjang yang didasarkan pada tujuan pertumbuhan, diversifikasi portofolio, atau ekspansi layanan, yang tidak terpengaruh langsung oleh perubahan tingkat suku bunga dalam jangka pendek. Variabel tingkat suku bunga tidak memiliki variasi yang cukup besar dalam dataset yang digunakan, maka variabel tersebut tidak akan memberikan kontribusi yang cukup untuk menjelaskan perubahan dalam variabel keputusan investasi internal. Data dengan variasi rendah sering kali tidak memberikan sinyal yang kuat dalam model regresi. Dalam situasi di mana suku bunga tidak berfluktuasi secara signifikan, bank mungkin tidak merasa perlu mengubah kebijakan investasi internal mereka. Bank sering menggunakan instrumen derivatif, seperti swap suku bunga atau kontrak berjangka, untuk mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi suku bunga. Ini memungkinkan bank untuk mengambil keputusan investasi dengan lebih percaya diri tanpa

terpengaruh secara signifikan oleh perubahan suku bunga. Selain itu, keputusan investasi internal perusahaan cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti arus kas, proyeksi keuntungan, dan strategi bisnis jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ayaydin et al., (2016) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, baik internal maupun eksternal, memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap keputusan investasi daripada tingkat suku bunga.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa dividen memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hasil regresi, pengaruh langsung dividen yang diukur menggunakan *dividend payout ratio* menunjukkan koefisien regresi sebesar 2.088302 dengan nilai Prob > t sebesar 0.005. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi internal perusahaan perbankan, menunjukkan bahwa keputusan perusahaan mengenai pembagian dividen secara langsung memengaruhi alokasi dana yang tersisa untuk investasi internal. Secara teoritis, kebijakan dividen memiliki keterkaitan erat dengan keputusan investasi, karena keduanya berhubungan dengan bagaimana modal yang tersedia digunakan. Berdasarkan data, nilai variabel kebijakan dividen menunjukkan fluktuasi yang cukup besar di beberapa perusahaan dari tahun ke tahun. Variasi ini menyebabkan perubahan langsung dalam alokasi modal perusahaan, yang kemudian tercermin dalam keputusan investasi internal. Kebijakan dividen tampaknya mempengaruhi jumlah dana yang tersedia untuk investasi dan menentukan proyek mana yang bisa dibiayai. Secara keseluruhan, kebijakan dividen berpengaruh terhadap keputusan investasi internal karena secara langsung mengatur alokasi modal yang tersedia di dalam perusahaan. Kebijakan dividen bertindak sebagai mekanisme yang mengatur penggunaan laba perusahaan, antara pembagian keuntungan kepada pemegang saham dan penggunaan dana untuk pertumbuhan bisnis melalui investasi. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa pembayaran dividen yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan mengenai kesehatan keuangan perusahaan dan prospek masa depannya. Sinyal positif ini dapat mendorong manajemen untuk melanjutkan atau meningkatkan investasi internal, karena dividen yang tinggi mencerminkan arus kas yang kuat dan stabilitas keuangan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Lee, (2015) dan Triasesiarta Nur, (2017), yang menemukan bahwa dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi perusahaan.

Selain itu, CSR tidak berhasil memoderasi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap keputusan investasi. Teori *stakeholder* berpendapat bahwa *fintech*, tingkat suku bunga, kebijakan dividen dan CSR seharusnya memberikan sinyal positif kepada manajemen dan mempengaruhi keputusan investasi internal perusahaan. Interaksi antara *fintech* dan CSR memiliki koefisien -0.017653 dengan Prob > t sebesar 0.296, antara tingkat suku bunga dan CSR sebesar 0.3818703 dengan Prob > t sebesar 0.328, dan antara dividen dan CSR sebesar 0.0470714 dengan Prob > t sebesar 0.302, semuanya menunjukkan ketidaksignifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan belum mempertimbangkan *fintech* dan tingkat suku bunga sebagai faktor penting dalam keputusan investasi internal, dan CSR tidak mampu memperkuat pengaruh ketiga variabel tersebut. Jensen, (2002:236-247) berpendapat bahwa teori pemangku kepentingan, yang mencakup CSR, memang meminta perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan. Namun, teori ini kurang memiliki mekanisme yang jelas untuk memprioritaskan kepentingan-kepentingan tersebut, terutama ketika terjadi konflik dengan tujuan keuangan. Jensen menekankan bahwa ketidakjelasan dalam teori pemangku kepentingan dapat menyebabkan keputusan yang tidak memaksimalkan nilai perusahaan, terutama dalam situasi di mana metrik keuangan seperti tingkat suku bunga memiliki dampak yang lebih langsung dan dapat diukur terhadap pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, Jensen menyatakan bahwa keputusan keuangan seperti investasi internal lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi yang langsung karena mereka memberikan dampak yang lebih segera dan terukur, sedangkan CSR sering kali dipertimbangkan dalam konteks yang lebih luas dan jangka panjang.

4. Simpulan dan saran

Penelitian ini memberikan bukti empiris yang relevan mengenai pengaruh *fintech*, tingkat suku bunga, dan dividen terhadap keputusan investasi internal perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Dengan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, penelitian ini menyajikan analisis kuantitatif yang mendalam dan menunjukkan bahwa *fintech* dan tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi internal. Namun, kebijakan dividen ternyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi internal. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa CSR tidak mampu memoderasi pengaruh *fintech*, tingkat suku bunga, dan dividen. Bukti empiris ini dapat digunakan sebagai

referensi untuk studi-studi selanjutnya yang ingin mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap keputusan investasi internal perusahaan

Daftar Rujukan

- Abdullah, S., & Syiah Kuala, U. (2002). Free Cash Flow, Agency Theory Dan Signaling Theory: Konsep dan Riset Empiris. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 3(2), 151–170.
- Angga Pradipa, N., Sinta Trisnadewi, K., & Made Ayu Dwijayanti, N. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN FINANCIAL TECHNOLOGY SEBAGAI PEMEDIASI DI KOTA DENPASAR. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 13No. 2(ISSN 2088-3382).
- Anggraeni, R. (2022). Rugi Selama 2021, Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) Jelaskan Ke Bursa. *Bisnis.Com*.
- Anggreani, R. (2022). Bos Neo Bank Commerce (BBYB) Jelaskan Penyebab Rugi Rp 611,4 Miliar. *Bisnis.Com*.
- Asokawati, S., Roekhudin, D., Si, M., Fakultas Ekonomi, A., & Bisnis, D. (n.d.). *ANALISA PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BERDASARKAN GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI) 4.0 PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK TAHUN 2013-2017*. www.telkom.co.id.
- Asri Pawestri Setyo Utami, & Ni Putu Ayu Darmayanti. (2018). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 10, 2018(ISSN: 2302-8912).
- Ayaydin, H., Savaş, &, & Ab, D. (2016). *Interest rate and Economic Growth as Determinants of Firm Investment Decision: An Investigation on BIST listed firms*. www.kspjournals.org
- Damara, D. (2022). Ternyata Ini Penyebab Bank Raya (AGRO) Rugi 3 triliun tahun lalu. *Bisnis.Com*.
- Deitiana, T. (2009). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN PEMBAYARAN DIVIDEN KAS TITA DEITIANA* (Vol. 11, Issue 1).
- Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1633–1643. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>
- Fadilah dan, S., Akuntansi, P., & Ilmu Ekonomi dan Bisnis, F. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Keputusan Investasi (Study Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013). *Prosding Akuntansi*.
- Fajar Rastra Aditama. (2020). *PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING*.
- Faridah, N. (2016). *PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Kurnia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Fuady Rasyid, H. (2019). *CAN COMPANY SIZE MODERATE CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TO DIVIDEND POLICY? Vol. Vol. 5 No.1*. <http://www.idx.co.id>
- Ghaesani Nurvianda, Yuliani, & Reza Ghasarma. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.16 No.3(ISSN: 1412-4521).
- Hatta, A. J. (2002). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DEVIDEN: INVESTIGASI PENGARUH TEORI STAKEHOLDER* (Vol. 6, Issue 2).
- Heal, G. (2005). Corporate social responsibility: An economic and financial framework. *Geneva Papers on Risk and Insurance: Issues and Practice*, 30(3), 387–409. <https://doi.org/10.1057/palgrave.gpp.2510037>
- Hery Trianto. (2020). Pelajaran dari Drama Bukopin-Kookmin. *Bisnis.Com*.
- Hm, I., & Setiawan, R. (2023). ANALISIS PERBANDINGAN PENILAIAN KEPUTUSAN INVESTASI MENGGUNAKAN METODE NET PRESENT VALUE (NPV) DAN METODE INTERNAL RATE OF RETURN (IRR). In *Jurnal Manajemen dan Bisnis-JMBI* (Vol. 1, Issue 2).

- Istifarin. (2022). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial dan Nilai Perusahaan terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, vol 4 no3, 157–169.
- Jensen, M. C. (2002). Value Maximization, Stakeholder Theory, and the Corporate Objective Function. In *Quarterly* (Vol. 12, Issue 2). <http://www.jstor.orgURL:http://www.jstor.org/stable/3857812>
- Junianto, Y., Kohardinata, C., Silaswara, D., & Id, D. S. A. (2020). *Financial Literacy Effect and Fintech in Investment Decision Making* (Vol. 18, Issue 3). www.kontan.co.id
- Komarudin, M. (2021). Fundamental And Technical Factors Towards Investment Decisions And Company Value Moderated By Sales At Trading Companies In Indonesia. In *International Journal Of Science*.
- Kurniawan, Moh. Z. (2020). Analisis Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Indeks Lq-45. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 5(1), 113. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v5i1.847>
- Lashgari, Z., & Moghaddam, R. R. (2015). Effects of Dividend Policy on Investment Decisions. *J. Appl. Environ. Biol. Sci*, 5(11S), 415–420. www.textroad.com
- Lee, S. W. (2015). Dividend policy and investment decisions of Korean banks. *Review of European Studies*, 7(3), 245–252. <https://doi.org/10.5539/res.v7n3p245>
- Li, B., Guo, F., Xu, L., & Meng, S. (2024). Fintech business and corporate social responsibility practices. *Emerging Markets Review*, 59. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2023.101105>
- Melyani, I., & Esra, M. A. (2021). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PERIODE 2016 –2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Vol 6, No 1.
- Novia Utami, & Marsiana Luciana Sitanggang. (2023). PERAN LITERASI KEUANGAN DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI FINANSIAL TERHADAP MINAT BERINVESTASI PADA MASA PANDEMI COVID19. *Jurnal Serina Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1.
- Paulík, J., Majková, M. S., Tykva, T., & Červinka, M. (2015). APPLICATION OF THE CSR MEASURING MODEL IN RELATION TO THEIR FINANCIAL PERFORMANCE JEL Classification: G21. *& Sociology*, 8. <https://doi.org/10.14254/2071>
- Rakhimsyah, A., & Gunawan, B. (2011). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Investasi*, 7 No 1, 31–45.
- Siswantoro. (2022). FROM CONVENTIONAL FINANCE TO DIGITAL FINANCE: ANALISIS KONTRIBUSI FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA SELAMA PANDEMI. In C. F. Ananda, N. A. Achsan, M. Setiawan, S. Safuan, B. Santoso, H. Sapparini, & H. D. Bakti (Eds.), *3rd SUMATRA ECONOMIC SUMMIT (SUMATANOMIC) "STRATEGI PEMULIHAN EKONOMI SUMATERA DI TENGAH PENCAPAIAN HERD IMMUNITY DAN DAMPAK SPILLOVER KRISIS GLOBAL"* (pp. 45–81). Kantor Perwakilan Bank Indonesia, Provinsi Sumatera Utara. www.sumatranomics.com.
- Suliyani, A. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INFLASI DAN SUKU BUNGA SBI TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2016-2020. *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam (JPSDa)*, 3(1), 2775–6084. <https://doi.org/10.30739/jpsda.v2i1.1646>
- Suteja, J., Gunardi, A., Alghifari, E. S., Susiadi, A. A., Yulianti, A. S., & Lestari, A. (2023). Investment Decision and Firm Value: Moderating Effects of Corporate Social Responsibility and Profitability of Non-Financial Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(1). <https://doi.org/10.3390/jrfm16010040>
- Triasesiarta Nur. (2017). Keterkaitan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Vol. 4, Nomor 3.
- Wiratmini, N. P. E. (2020). Bank Jago (ARTO) Masih Bukukan Rugi, Kenapa Ya? *Bisnis.Com*.
- Zoraya, I., Afandy, C., Nurazi, R., & Herlina, N. (2023). Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Profitabilitas: Eksplorasi Peran Financial Technology sebagai variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 24(1). <https://doi.org/10.30596/jimb.v24i1.12419>